

Struktur dan Makna Gerak Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon di Sanggar Duta Seni KS

Lucianna Faradilla¹, Dwi Junianti Lestari², Dadang Dwi Septiyan³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: Lucianafaradilla19@gmail.com¹, dwi@untirta.ac.id²,
dadankbrain@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan makna gerak yang terdapat dalam tari kreasi Bandrong Ing Cilegon dilihat dari struktur gerak berdasarkan hirarkis, sintagmatis dan paradigmatis serta makna gerak berdasarkan analisis semiotika trikotomi oleh *perce*. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan etnokoreologi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tari kreasi bandrong ing cilegon memiliki 15 motif gerak yaitu: (1) pasang, (2) gentus, (3) tonjok, (4) tangkis, (5) gunting, (6) catrok, (7) beset, (8) colok, (9) sepak, (10) lima pukul, (11) bandrong, (12) rogo, (13) kuitang, (14) banteng malang, (15) rambet. kemudian terdapat 7 frase gerak, 10 kalimat gerak, dan 1 gugus gerak. Gerak tari kreasi Bandrong Ing Cilegon berdasarkan hubungan hirarkis yang ditinjau dari urutan tubuh terdiri dari 1 gerak kepala, 7 gerak tangan, 4 gerak badan dan 3 gerak kaki. Kemudian terdapat 2 motif gerak yang termasuk sintagmatis dan 13 motif gerak yang termasuk paradigmatis. Pada setiap motif gerak memiliki tanda yang menghasilkan makna yang dianalisis menggunakan model trikotomi oleh *perce*, yaitu sesuatu yang merujuk pada tanda disebut *representament* kemudian melihat tanda sebagai acuan disebut *object* dan menghasilkan *interpretant* yang merupakan pemberian makna pada tanda tersebut.

Kata kunci: *Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon, Semiotika Pierce, Makna Gerak Tari, Struktur Gerak Tari*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri siswa dan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka di kelas satu MAN 4 AGAM. Ada permasalahan mendasar yang dihadapi oleh siswa dalam kemampuan berbicara seperti beberapa siswa khawatir dengan kemampuan berbicara mereka. Oleh karena itu, beberapa siswa masih kekurangan kosakata yang menyebabkan mereka tidak berbicara dengan lancar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional. Populasinya adalah 91 siswa. Penelitian ini menggunakan total sampling karena populasi penelitian kurang dari 100. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi nilai akhir penampilan berbicara bahasa Inggris siswa yang diperoleh dari guru bahasa Inggris. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan Koefisien Korelasi Pearson Product Moment (r) dan untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan rumus uji r dan hasilnya dikonsultasikan ke dalam r tabel dengan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,407. Artinya terdapat korelasi sedang antara efikasi diri siswa dan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka, arah korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara kedua variabel. Dengan kata lain berdasarkan uji hipotesis diperoleh r -score sebesar 0,407 sedangkan r -tabel pada $\alpha = 0,05$ adalah 0,206. Artinya nilai r lebih besar dari r tabel. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0

ditolak, yang menyatakan ada korelasi yang signifikan antara efikasi diri dan kinerja berbicara bahasa Inggris siswa.

Kata Kunci: *Self-Efficacy, Performa Berbicara, Dokumentasi*

Abstract

This research aims to analyze the structure and meaning of movements contained in Bandrong Ing Cilegon's dance creations in terms of the structure of movements based on hierarchical, syntagmatic and paradigmatic as well as the meaning of movements based on trichotomy semiotic analysis by Pierce. This research method uses qualitative with an ethnochoreological approach. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. Based on research results, the bandrong ing cilegon creative dance has 15 movement motifs, namely: (1) pasang, (2) gentus, (3) tonjok, (4) tangkis, (5) gunting, (6) catrok, (7) beset, (8) colok, (9) sepak, (10) lima pukul, (11) bandrong, (12) rogo, (13) kuitang, (14) banteng malang, (15) rambet. then there are 7 movement phrases, 10 movement sentences, and 1 movement group. The dance movements created by Bandrong Ing Cilegon are based on hierarchical relationships in terms of body sequences consisting of 1 head movement, 7 hand movements, 4 body movements and 3 foot movements. Then there are 2 movement motifs which are syntagmatic and 13 movement motifs which are paradigmatic. Each movement motif has a sign that produces meaning which is analyzed using the trichotomy model by Pierce, namely something that refers to the sign is called a representament, then looking at the sign as a reference is called an object and produces an interpretant which gives meaning to the sign.

Keywords : *Structure, Meaning, Bandrong Ing Cilegon, Semiotika Pierce*

PENDAHULUAN

Banten merupakan salah satu Provinsi di Pulau Jawa yang memiliki keragaman kesenian dan budaya. Salah satu kesenian yang berkembang pesat di Banten yaitu Pencak Silat yang perkembangan dan penyebarannya secara historis digunakan untuk menyebarkan agama Islam pada masa Kesultanan Banten. Berbagai macam aliran Pencak Silat dapat ditemukan pada beberapa daerah di Banten, salah satunya di Kota Cilegon yaitu Pencak Silat Bandrong yang penyebarannya dipengaruhi oleh kaum ulama. Semakin berkembangnya zaman, masyarakat Banten mengalami proses perubahan yang terjadi akibat adanya perkembangan-perkembangan baru dalam kebiasaan dan kebudayaan manusia. Perkembangan zaman di era globalisasi ini mengarahkan kebutuhan kesenian masyarakat di Kota Cilegon berubah fungsi menyebabkan perkembangan yang signifikan dari kesenian pertunjukan lebih disukai sebagai sarana hiburan.

Pemerintah Kota Cilegon bersama sanggar-sanggar kesenian di Kota Cilegon menciptakan suatu seni pertunjukan sebagai sarana hiburan masyarakat yang dikembangkan melalui pijakan gerakan dari Pencak Silat Bandrong untuk melestarikan dan mempertahankan kesenian asli di Kota Cilegon. Tarian tersebut diangkat menjadi tarian khas Kota Cilegon sebagai tarian selamat datang atau tari penyambutan tamu yang diberi nama Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon. Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Cilegon bekerjasama dengan Sanggar Duta Seni KS membentuk tarian yang meliputi 4 adegan yang memiliki makna berbeda dan 15 gerak silat bandrong pada tahun 2011 (berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Pemerintah Kota Cilegon).

Perkembangan zaman era modern saat ini menyebabkan permasalahan pada krisis identitas seni dan budaya Banten yang kurang diketahui oleh generasi muda. Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon sendiri menjadi potensi besar sebagai kesenian yang harus dilestarikan, namun belum ada penelitian tertulis yang mengkaji lebih dalam mengenai struktur dan makna gerak dalam tarian tersebut. Untuk itu, tujuan penulisan ini adalah untuk mengumpulkan keterangan-keterangan lisan dan dokumentasi secara tertulis serta bisa

menjadi bukti sejarah dan menambah kepustakaan agar tarian ini dapat terus dilestarikan oleh generasi muda. Keseluruhan gerak tari tersebut mengaitkan unsur gerak, motif gerak, frase gerak dan kalimat gerak sebagai bentuk tari yang menjadi elemen dalam Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon sebagai kesatuan dari motif gerak Pencak Silat Bandrong yang menjadi dasarnya kemudian dikembangkan baik pengulangan maupun divariasikan. Gerak dalam Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon merupakan gerak-gerak yang diambil dari pijakan Pencak Silat Bandrong dilihat secara ilmu semiotika yaitu menempatkan setiap gerakan sebagai tanda dan memiliki arti atau makna yang berbeda-beda.

Penelitian ini menggunakan teori struktur oleh Jackquiline Smith dan teori semiotika oleh Charles Sanders Pierce untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui struktur dan makna gerak dalam Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon di Sanggar Duta Seni KS. Menurut Smith (terjemahan Suharto, 1985:60) struktur gerak merupakan satuan terkecil yang tersusun dari unsur-unsur bentuk dan elemen pembentuk yang mengatur hubungan timbal balik antara sifat-sifat gerak satu dengan yang lain sehingga tercipta satu kesatuan yang utuh disebut dengan kesatuan bentuk gerak. Satuan terkecil struktur gerak berkaitan dengan motif gerak, frase gerak, kalimat gerak dan gugus gerak.

Teori lain yang mendukung teori Smith yaitu Martin dan Pesovar serta Kaeppler dalam (Ben Suharto, 1987: 1-7) struktur gerak dilakukan dalam dua cara yaitu, tata hubungan elemen dasar dan tata hubungan hirarkis. Elemen dasar gerak tari yaitu memisahkan atau menguraikan gerak dasar suatu tarian menjadi unsur gerak yang lebih kecil, kemudian tata hubungan elemen dasar menggabungkan sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan dan kaki yang akhirnya mewujudkan suatu motif. Sedangkan tata hubungan yang menghubungkan antara motif, frase, kalimat dan gugus gerak hingga membuat tari yang utuh disebut sebagai tata hubungan hirarkis. Berdasarkan tata hubungan hirarkis diatas terdapat hubungan lain yang saling mengaitkan dalam sebuah tarian yakni hubungan sintagmatis dan paradigmatis.

Sedangkan menurut Charles Sanders Pierce (1940) istilah *semiotika* atau *semiosis* menjelaskan pemikiran manusia bisa diterapkan dengan indra yang kemudian diolah oleh kognisi dari manusia itu. Manusia bisa berpikir melalui symbol dan dapat berkomunikasi melalui tanda-tanda. *Semiotik* merupakan ilmu yang mengkaji permasalahan dalam tanda serta mengkategorikan tanda menjadi *ikon*, *indeks* dan *symbol*. Tanda-tanda menurut pierce ini memungkinkan pemikiran dan menghubungkan orang lain serta memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta (Charles Sanders Pierce dalam Beny H. Hoed, 2014: 9).

Konsep tanda dalam Pierce mengonsepan tanda sebagai model trikotomi, yang artinya tanda terdiri dari tiga unsur yaitu *representamen*, *objek* dan *interpretant*. *Representamen* yaitu sebuah tanda dapat menggambarkan sesuatu yang bisa dirasakan oleh panca indera atau berfungsi sebagai tanda (mewakili sesuatu yang lain). *Objek* merupakan sesuatu yang nyata dirujuk oleh tanda itu sendiri. Sedangkan *Interpretant* adalah hasil dari hubungan antara *representamen* dan *objek* yang dirujuk semua tanda.

Penelitian relevan yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya, Ira Saputri (2022) telah meneliti mengenai gambaran bentuk penyajian dalam tarian Bandrong Ing Cilegon diantaranya menjelaskan sejarah Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon, gerakan-gerakan dalam tarian tersebut, iringan musik, kostum, tata panggung dan lain sebagainya. Novia Dwisaraswati (2016) telah meneliti mengenai perkembangan pencak silat bandrong dan jurus-jurus yang ada di dalamnya dan perubahan fungsi dari pencak silat bandrong yang semula sebagai seni bela diri menjadi seni pertunjukan yang menarik dengan tidak merubah gerak-gerak dasarnya sebagai acuan atau patokan. Peneliti sebelumnya memfokuskan analisis bentuk pertunjukan dan perubahan fungsi pada Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon, sehingga pada saat ini belum ada penelitian yang meneliti mengenai struktur dan makna gerak dalam tarian tersebut. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji lebih dalam mengenai struktur gerak berdasarkan teori Smith dan makna gerak berdasarkan analisis semiotika Pierce.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengkaji lebih dalam mengenai Tari Kreasi bandrong Ing Cilegon serta memberikan dokumentasi secara tertulis agar dapat mempermudah generasi muda untuk mengetahui struktur dan makna gerak dari tari kreasi Bandrong Ing Cilegon supaya tidak punah dan tetap eksis di Banten.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menghasilkan sebuah data deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi yang akurat mengenai situasi sosial saat ini. Metode deskriptif digunakan untuk menyajikan sebuah data dan informasi terkait rumusan masalah yang dikaji (Dadang Dwi Septiyan, 2022). Objek pada penelitian ini adalah Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon di Sanggar Duta Seni KS Kota Cilegon Banten. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Agar mendapatkan hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan lebih kuat dan lebih jelas, maka dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada kemudian digabungkan dari berbagai teknik (Sugiyono, 2012: 241).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sanggar Duta Seni KS

Sanggar Duta Seni KS merupakan salah satu sanggar kesenian yang menjadi pelopor sanggar terbaik di Banten, khususnya di Kota Cilegon karena sanggar ini terletak di Jl. Kotabumi No. 15, Kotabumi, Kec. Purwakarta, Kota Cilegon, Provinsi Banten, Indonesia. Sanggar Duta Seni KS menjadi wadah berkesenian masyarakat Kota Cilegon dan generasi muda dengan fasilitas yang sangat menunjang pada awal berdirinya sanggar tersebut hingga saat ini. Sudah banyak karya-karya yang diciptakan oleh seniman di Sanggar Duta Seni KS, salah satunya yang paling iconic yaitu Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon. Tarian tersebut merupakan karya tari yang direpresentasikan berdasarkan pijakan kesenian asli daerah Kota Cilegon yaitu Pencak Silat Bandrong. Penciptaan karya tari tersebut merupakan kolaborasi bersama Pemerintah Kota Cilegon dalam rangka mempertahankan dan melestarikan kesenian daerah Kota Cilegon yang dikemas dengan pertunjukan yang lebih menarik. Dimana nantinya akan menjadi tarian khas kota cilegon atau tarian selamat datang Kota Cilegon (Wawancara dengan Pemerintah Kota Cilegon).

Struktur Gerak Berdasarkan Hubungan Hirarkis, Sintagmatis dan Paradigmatis

Gerak dalam Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon merupakan pengulangan, penggabungan dan variasi dari gerak dasar Pencak Silat Bandrong sebagai pijakannya yang kemudian disatukan sehingga membentuk suatu tarian yang utuh.

Berdasarkan Hubungan Hirarkis

Analisis berdasarkan hubungan hirarkis ini mengelompokkan elemen gerak dasar dalam Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon yang merupakan tata hubungan secara berurutan terhadap 4 sub *system*: kepala, badan, tangan dan kaki. Elemen dasar gerak tari yaitu memisahkan atau menguraikan gerak dasar suatu tarian menjadi unsur gerak yang lebih kecil, kemudian tata hubungan elemen dasar menggabungkan sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan dan kaki yang akhirnya mewujudkan suatu motif. Sedangkan tata hubungan yang menghubungkan antara motif, frase, kalimat dan gugus gerak hingga membuat tari yang utuh disebut sebagai tata hubungan hirarkis (Smith dalam Suharto, 1985:60).

Analisis berdasarkan hubungan hirarkis ini mengelompokkan elemen gerak dasar dalam Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon, sebagai berikut:

Tabel 1. Struktur Gerak Berdasarkan Hubungan Hirarkis Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon di Sanggar Duta Seni KS

Kepala	Tangan	Badan	Kaki
Colok	Catrok	Lima Pukul	Bandrong
	Gentus	Banteng Malang	Gunting
	Kuitang	Beset	Sepak
	Rambet	Pasang	
	Tangkis		
	Tonjok		
	Rogo		

1. *Motif*

Motif merupakan satuan terkecil dari sebuah tari yaitu gabungan dari unsur sikap dan gerak dalam bagian tubuh. Motif yang terdapat dalam Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon adalah:

- | | | | |
|------------|------------|----------------|--------------------|
| 1) Pasang | 5) Gunting | 9) Sepak | 13) Kuitang |
| 2) Gentus | 6) Catrok | 10) Lima Pukul | 14) Banteng Malang |
| 3) Tonjok | 7) Beset | 11) Bandrong | 15) Rambet |
| 4) Tangkis | 8) Colok | 12) Rogo | |

2. *Frase*

Frase merupakan kesatuan dari motif gerak yang sudah dikembangkan baik pengulangan, perangkaian dan penyatuan. Frase gerak yang terdapat dalam Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon adalah:

- | | |
|---------------|---------------|
| 1) Tangkis | 5) Lima Pukul |
| 2) Gunting | 6) Bandrong |
| 3) Catrok | 7) Rogo |
| 4) Lima Pukul | |

3. *Kalimat*

Kalimat gerak merupakan kesatuan dari frase gerak yang memiliki pola gerak yang sama, dengan kata lain kalimat gerak adalah kesatuan dari frase gerak yang telah selesai. Dalam Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon kalimat gerak sebagai berikut:

Tabel 2. Kalimat Gerak dalam Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon

Kalimat 1	Pasang, Tonjok
Kalimat 2	Pasang, Tonjok, Gentus, Rogo, Lima Pukul, Pasang
Kalimat 3	Tonjok, Kuitang, Banteng Malang, Bandrong
Kalimat 4	Pasang, Tangkis, Colok, Beset, Tonjok, Rogo, Kuitang
Kalimat 5	Tonjok, Lima Pukul, Beset, Kuitang
Kalimat 6	Rogo, Tonjok, Gentus, Pasang, Beset, Tonjok, Kuitang, Gunting
Kalimat 7	Pasang, Tonjok, Tangkis, Kuitang
Kalimat 8	Tangkis, Tonjok
Kalimat 9	Gunting, Tonjok
Kalimat 10	Pasang, Tangkis, Rambet

4. *Gugus*

Sedangkan gugus gerak yang terdapat dalam Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon adalah Bandrong yang merupakan gabungan dari kalimat gerak menjadi suatu ciri khas dalam tari tersebut. Setiap gerak yang ada dalam Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon digabungkan menjadi satu tarian yang utuh sesuai dengan teori struktur gerak.

Berdasarkan Hubungan Sintagmatis

Tata hubungan sintagmatis mengacu antara motif satu dengan motif lainnya yang tidak dapat dipisahkan, dalam hal ini maksudnya adalah tata hubungan sintagmatis tidak dapat diputarbalikkan atau motif satu dengan yang lain tidak dapat saling menggantikan dalam penyajiannya karna akan mengubah makna sesungguhnya dalam komponen gerak tari tersebut. Tata hubungan sintagmatis dapat dilihat dari tata hubungan yang saling berkesinambungan secara terstruktur dan rapi dalam satu keterkaitan. Motif gerak dalam Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon sesuai dengan tata hubungan sintagmatis dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 3. Struktur Gerak Berdasarkan Hubungan Sintagmatis Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon di Sanggar Duta Seni KS

Motif Gerak	Keterangan
Lima Pukul	Dalam motif ini, gerak lima pukul merupakan gerak penyerangan dengan posisi pasang kemudian berbalik bersiap untuk menonjok dari arah belakang berputar ke depan dan diakhiri dengan bandrong untuk mematikan lawan.
Bandrong	Dalam motif ini bandrong merupakan unsur gerak paling penting pada Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon karena menjadi ciri khas bela diri tradisional Banten yaitu dengan menggunakan kaki sebagai pertahanan diri lalu penyerangan kepada lawan.

Berdasarkan Hubungan Paradigmatis

Tata hubungan paradigmatis merupakan keterbalikan dari tata hubungan sintagmatis artinya dalam tata hubungan paradigmatis yaitu hubungan komponen gerak dapat dipertukarkan atau dapat saling menggantikan. Tata hubungan sintagmatis dapat mempermudah penari dalam mengetahui tatanan urutan gerak agar tidak terjadi keraguan dalam meruntutkan setiap motif gerak satu dengan motif gerak yang lain. Tata hubungan paradigmatis ini dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel 4. Struktur Gerak Berdasarkan Hubungan Paradigmatis Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon di Sanggar Duta Seni KS

Motif Gerak	Keterangan
Colok	Dalam motif ini, colok dapat diputarbalikkan dalam urutan gerak seperti ditempatkan pada bagian awal, tengah atau akhir dari kalimat gerak.
Catrok	Dalam motif ini, catrok ditemukan pada setiap kalimat gerak baik dalam level atas maupun level bawah.
Gentus	Dalam motif ini, gentus ditemukan pada setiap kalimat gerak baik dalam level atas maupun level bawah.
Kuitang	Dalam motif ini, kuitang ditempatkan pada setiap pertengahan kalimat seperti tanda koma dalam kalimat untuk menghubungkan dengan motif selanjutnya.
Rambet	Dalam motif ini, Rambet ditemukan pada setiap kalimat baik dalam level atas maupun level bawah.
Tangkis	Dalam motif ini, tangkis ditemukan pada semua kalimat gerak karena dapat diputarbalikkan dengan motif lainnya seperti dengan motif pasang.
Tonjok	Dalam motif ini, tonjok ditemukan dalam tingkat tertentu dengan komponen gerak yang lain antara kalimat satu dengan kalimat lainnya sebagai pengganti motif gerak yang lain.
Rogo	Dalam motif ini, rogo dapat diputarbalikkan dengan motif lainnya.
Banteng Malang	Dalam motif ini, banteng malang terdapat hubungan paradigmatis antara kalimat satu dengan yang lainnya.

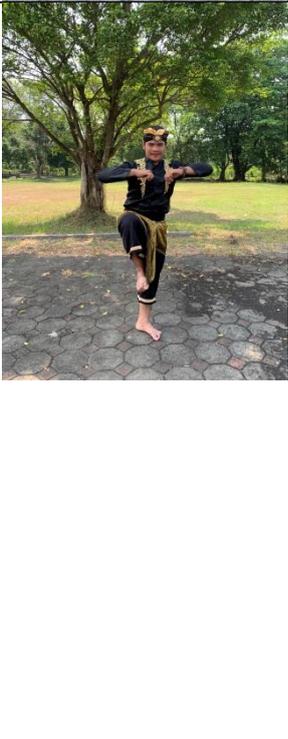
Beset	Dalam motif ini, beset ditemukan pada setiap kalimat gerak baik dalam level atas maupun level bawah.
Pasang	Dalam motif ini, pasang menjadi motif gerak yang selalu diputarbalikan sebagai awal gerak atau akhir gerak sesuai dengan arah gerak yang dilakukan.
Gunting	Dalam motif ini, gunting ditemukan dalam beberapa kalimat gerak yang levelnya bawah.
Sepak	Dalam motif ini, sepak terdapat hubungan paradigmatis atau dapat diputarbalikan dengan motif atau kalimat lainnya sesuai dengan pola kalimat yang ditentukan.

Makna Gerak Berdasarkan Teori Semiotika *Pierce*

Makna gerak merupakan penafsiran dalam setiap elemen gerak tari yang ditujukan sebagai media berkomunikasi dalam menyampaikan pesan di suatu tarian. Makna gerak dalam Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon dianalisa menggunakan teori *Pierce* yang menafsirkan proses pemaknaan menggunakan tanda. Dalam hal ini disebut dengan istilah *semiotika* yang menjelaskan pemikiran manusia menghubungkan dengan pemikiran manusia lain serta memberi makna pada apa yang ditampilkan melalui tanda. Konsep ini dianalisa menggunakan model trikotomi yang terdiri dari tiga unsur yaitu *representamen*, *objek* dan *interpretant*, menurut *Charles Sanders Pierce* (Marcel Danesi, 2011). Berdasarkan yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pemaknaan tanda dalam Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon dianalisa menggunakan model trikotomi *pierce* dibawah ini:

Tabel 5. Makna Gerak Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon Berdasarkan Analisis Semiotika Model Trikotomi *Pierce*

<i>Object</i>	<i>Representament</i>	<i>Interpretant</i>
Colok		Menurut koreografer, Gerak colok merupakan gerak dasar dalam Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon. Gerakan ini digunakan untuk menusuk lawan dari arah atas, seperti bagian wajah, leher samping dan leher bawah. Semiotika yang terdapat dalam gerak ini yaitu sebuah sikap yang memberikan kode siap melawan dan diserang oleh musuh karena kepercayaan diri dengan menatap tajam ke arah lawan (Wawancara, 7 Mei 2023). Sedangkan, menurut pemikiran dan analisis peneliti, semiotika yang terdapat dalam gerak ini yaitu memberikan rasa kepercayaan diri dan siap dalam menghadapi situasi apapun, ketika suatu hal jahat akan menyerang atau ketika akan menyerang. Kata colok sendiri mendefinisikan arti mencolok atau menusuk mata.

Catrok		<p>Menurut koreografer, Gerak Catrok memiliki makna sebagai gerak pertahanan dan juga penyerangan melalui level bawah lawan. Catrok bermakna sebagai pertahanan diri seorang lawan agar tidak terkena bagian bawah tubuh. Dalam gerak tari kreasi Bandrong Ing Cilegon gerak catrok memberi variasi dalam dua makna sekaligus yaitu pertahanan dan perlawanan (Wawancara, 7 Mei 2023). Sedangkan menurut analisis peneliti, Catrok merupakan objek dari gerak yang memfokuskan penyerangan kepada lawan di bagian perut untuk melemahkan lawan.</p>
Gentus		<p>Menurut koreografer, Gerak Gentus merupakan sikap untuk mematikan lawan dimana perlawanan ini langsung diarahkan dengan cara mendorong siku tangan ke arah depan atau ke arah lawan (Wawancara, 7 Mei 2023). Sedangkan, menurut analisis peneliti, berdasarkan arti dari kata gentus yaitu dorongan yang artinya serangan mematikan melalui siku tangan dengan memperhatikan pola penyerangan gerakan-gerakan awal untuk mengelabui lawan, selanjutnya diberi dorongan pada tangan atau disebut sebagai gentusan.</p>
Kuitang		<p>Menurut koreografer, gerak kuitang umumnya merupakan gerak pertahanan atau gerak menghindari dari serangan lawan. Arti dari gerak kuitang ini merupakan sebuah tipuan menghindari tetapi setelah kedua tangan diangkat keatas dan salah satu kaki diangkat, selanjutnya memutar badan dan melakukan serangan balik (Wawancara, 7 Mei 2023). Sedangkan, berdasarkan analisis peneliti dari <i>object</i> yang menghubungkan <i>representamen</i> kemudian diperoleh <i>interpretant</i>, gerak ini menafsirkan sikap jawara yang kuat meskipun berdiri dan bertumpuan pada satu kaki. Kata kuitang dalam novel berjudul Nyai Dasima (1896) berasal dari seseorang yang jago silat dari wilayah 'Kwitang' di Jakarta Pusat yang berhasil membunuh Nyai Dasima dengan jurus silat yang ia kuasai. Sehingga ia menjadi seseorang yang disegani dan disebut sebagai pendekar jago silat oleh masyarakat betawi. Kemudian, nama 'kwitang' diambil sebagai salah satu nama gerak silat yaitu gerak kuitang.</p>

Rambet



Menurut koreografer, gerak rambet merujuk pada penafsiran berdasarkan panca indera yang ditangkap oleh seseorang yang berbeda sesuai dengan Gerak rambet berarti gerak penyerangan dengan mengambil bagian tangan lawan yang bersiap untuk menyerang terlebih dahulu, selanjutnya lawan ditarik dan dijatuhkan (Wawancara, 7 Mei 2023). Sedangkan, menurut analisis peneliti yang melihat gerak rambet berdasarkan *representamen* yang menghubungkan *object* memberi makna bahwa gerak rambet merupakan gerak penyerangan yang mengandalkan tangan sebagai tenaga yang dikerahkan paling kuat. Arti kata rambet sendiri menurut kamus bahasa jawa yaitu mencabut, atau istilah lain mengatakan mencabuti rumput yang mengganggu tanaman padi. Dalam hal ini, kata rambet berpacu pada kekuatan seseorang dalam membasmi sesuatu yang mengganggu dengan menggunakan tangan. Gerak rambet mengartikan suatu perlawanan dengan menjambak atau menarik pergelangan tangan lawan untuk memutar badan lawan sehingga pergelangan tangan lawan terkunci, posisi ini menyulitkan lawan untuk bergerak dan bisa langsung mematahkan tangan lawan sehingga lawan menjadi lemah.

Tangkis



Menurut koreografer, tangkis merupakan gerak sikap untuk menahan serangan lawan dengan cara menghalau pergerakan lawan yang akan menyerang bagian tubuh (Wawancara, 7 Mei 2023). Sedangkan menurut analisis peneliti yang menghubungkan *interpretant* dengan *object*, gerak tangkis merupakan gerakan menangkis atau menolak atau menahan serangan dengan menggunakan tangan. Arti kata tangkis sendiri menurut bahasa jawa yaitu menolak atau menahan, dalam gerak tangkis ini berarti bahwa gerakan ini merupakan gerakan menahan dan menolak pukulan atau serangan lawan dengan cara melayangkan tangan sekuat-kuatnya ke arah pukulan atau serangan dari lawan.

Tonjok



Menurut koreografer, Gerak Tonjok merupakan gerak perlawanan atau serangan kepada lawan. Dalam Bandrong gerak tonjok dilakukan setelah melakukan gerak menghindar. Hal ini untuk memberikan perlawanan secara bertubi-tubi kepada lawan (Wawancara, 7 Mei 2023). Sedangkan, berdasarkan analisis peneliti gerak tonjok merupakan bentuk pembelaan dan perlawanan diri dalam melawan serangan lawan menggunakan pukulan tangan dengan cara menonjok lawan. Arti kata tonjok sendiri merujuk dari kata tinju, yaitu memukul dengan

		<p>menggunakan tangan yang terkepal, gerak ini bisa juga menjadi gerak menghindari serangan dari lawan.</p>
Rogo		<p>Menurut koreografer, gerak rogo memiliki arti sebagai gerak menyerang dengan cara merambat atau mengambil tengkuk leher lawan untuk kemudian dibanting ke arah kaki kanan atau kaki kiri atau salah satu kaki yang paling kuat. Gerak ini juga disebut sebagai gerak mematikan lawan (Wawancara, 7 Mei 2023). Sedangkan, berdasarkan analisis peneliti, gerak rogo merupakan gerak menarik badan lawan dengan cara mengambil pergelangan tangan lawan sehingga badan lawan dapat dijatuhkan ke tanah. Dalam bahasa jawa, rogo sendiri memiliki arti badan, dimana pada akhirnya kata rogo digunakan untuk memfokuskan melawan dan menjatuhkan badan lawan.</p>
Lima Pukul		<p>Menurut koreografer, Lima pukul memiliki arti sebagai teknik penyerangan melalui beberapa gerak silat bandrong. Gerak dimulai dari persiapan atau pasang kemudian memutar badan ke belakang untuk mengambil tenaga lebih kuat atau ancang-ancang, berakhir dengan gerak mendorong lawan agar lawan terjatuh. Pada Bandrong, gerak ini merupakan gerak mematikan lawan yang memberikan perlawanan bertubi-tubi (Wawancara, 7 Mei 2023). Berdasarkan analisis peneliti, gerak lima pukul merupakan gerak perlawanan secara berkali-kali dengan menekankan pukulan dari berbagai arah. Seperti terlihat dalam <i>representamen</i> gerak lima pukul, arah hadap dilakukan dalam lima arah yaitu; depan, samping kiri, belakang, samping kanan, dan diakhiri ke depan lagi. Sehingga gerak ini disebut sebagai gerak lima pukul atau lima pukulan, lima arah pukulan ini dimaksudkan jika lawan lebih dari satu dan berada diberbagai arah bukan hanya di depan.</p>
Banteng Malang		<p>Menurut koreografer, gerak banteng malang sama dengan gerak pasang yaitu pemberian aba-aba dengan posisi kaki kuda-kuda, makna pada gerak ini adalah untuk memberikan kontak kepada lawan bahwa siap untuk melanjutkan perlawanan (Wawancara, 7 Mei 2023). Sedangkan berdasarkan analisis peneliti, gerak banteng malang merupakan representasi dari hewan banteng yang merupakan lambang dari penguasa hutan dan sosok hewan petarung. Banteng merupakan hewan dengan tekik penyerangannya dimulai dengan persiapan mengumpulkan tenaga dan aba-aba sebelum akhirnya menyerang lawan tanpa ampun. Secara</p>

historis, gerak banteng malang pada masa Ken Arok berkuasa di kerajaan Singosari, telah tercipta gerakan pencak silat yang lahir dari cara masyarakat mengamati kebiasaan hewan liar yang ada di hutan pada kala itu. Kemudian gerakan-gerakan tersebut menjadi acuan jurus bela diri yaitu pencak silat yang sudah berkembang pesat dari zaman kerajaan Singosari di Kalirejo, Malang. Karna awal terciptanya jurus silat ini berada di Malang, maka gerak ini disebut sebagai Banteng Malang atau Banten yang berasal dari Malang.

Beset



Menurut koreografer, gerak beset memiliki arti menyerang dengan kecepatan dan menjaga jarak dengan langsung memundurkan tubuh ke belakang dan kebawah, hal ini bisa menjatuhkan laan dan waspada pada serangan lawan selanjutnya (Wawancara, 7 Mei 2023). Sedangkan berdasarkan analisis peneliti, gerak beset yaitu teknik untuk menjatuhkan lawan dengan menggunakan kaki yang dikaitkan ke kaki lawan sehingga lawan terjatuh dan bisa diserang pada bagian tubuh lawan. Arti kata beset sendiri dalam bahasa jawa yaitu menimpa, dapat diinterpretasi bahwa setelah melakukan besetan atau jatuhan lawan diserang dengan cara menimpa badan lawan dan kemudian menyerang dari atas badan lawan.

Pasang



Menurut koreografer, gerak pasang berarti gerak persiapan awal sebelum melakukan gerak lainnya. pasang menginterpretasikan kesiapan untuk memulai pertandingan, perlawanan dan pertahanan (Wawancara, 7 Mei 2023). Sedangkan berdasarkan analisis peneliti, gerak pasang merupakan gerak sikap dalam kesiapsiagaan menghadapi lawan dalam perkelahian yang dilakukan pada awal atau akhir dari rangkaian gerak. Teknik dalam gerak pasang yaitu teknik sikap dalam kesiap-siagaan menghadapi dan melawan lawan untuk pertahanan atau serangan yang berpola, dapat dilakukan pada awal atau akhir dari beberapa rangkaian gerak.

Bandrong



Menurut koreografer, pada intinya gerak bandrong merupakan kunci dari seluruh gerak dalam Pencak Silat Bandrong yaitu memfokuskan perlawanan dengan cara mempermainkan lawan, pada gerakan awal dimulai dengan tangkis atau pertahanan dari serangan lawan kemudian menjatuhkan lawan dengan memfokuskan serangan pada kaki lawan, saat lawan terjatuh dilakukan penyerangan kembali pada bagian tubuh lawan sehingga lawan tidak bisa melakukan penyerangan balik. Gerak ini merupakan gerak mematikan lawan yang memberikan perlawanan bertubi-tubi, selain itu gerak Bandrong menjadi ciri khas dari Pencak Silat Bandrong karena pergerakannya sulit ditebak oleh lawan dan dibantu dengan kecepatan yang tangkas seperti ikan terbang (Wawancara, 7 Mei 2023). Sedangkan berdasarkan analisis peneliti kata Bandrong sendiri berasal dari nama sejenis ikan terbang atau ikan langsar atau ikan tundak yang memiliki sifat sangat gesit dan dapat melompat tinggi dan jauh, serta dapat menyerang lawan dengan moncong yang panjang dan bergerigi sangat tajam. Sehingga ikan ini sangat berbahaya karena dalam satu kali serangan dapat mematikan lawannya. Kemudian gerak bandrong lahir dari representasi nama ikan bandrong yaitu bergerak gesit dan cepat serta tangkas dalam sekali serangan dapat mematikan lawannya.

Gunting



Menurut koreografer, gerak gunting ini memiliki arti gerak pertahanan dari serangan lawan dengan cara menjatuhkan lawan menggunakan kedua kaki kemudian mengunci setiap pergerakan lawan dengan cara menyilangkan kedua kaki (Wawancara, 7 Mei 2023). Sedangkan berdasarkan analisis peneliti, gerak gunting yaitu teknik menjatuhkan lawan dengan menjepitkan kedua tungkai pada bagian tubuh atau kaki lawan untuk kemudian diserang, gerak ini juga disebut sebagai kunci. Kata gunting sendiri diambil dari kata benda yaitu gunting sebagai alat pemotong, sehingga direpresentasikan dalam gerak gunting yaitu memotong pergerakan lawan.

Sepak



Menurut koreografer, gerak sepak merupakan gerak perlawanan dengan melakukan tendangan ke bagian tubuh lawan sehingga lawan goyah atau terjatuh (Wawancara, 7 Mei 2023). Sedangkan berdasarkan analisis peneliti, kata sepak memiliki arti sebagai gerakan memukul sesuatu dengan menggunakan kaki, teknik yang dilakukan yaitu dengan cara mengayunkan kaki ke bagian badan kemudian menendang sehingga menjatuhkan lawan. Gerak sepak merupakan tendangan dalam pencak silat bandrong dengan teknik meluncurkan serangan yang dilakukan dengan menggunakan kekuatan dari kaki.

Pembahasan

Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon mengadaptasi kesenian tradisional dari Banten yaitu Pencak Silat yang memiliki banyak aliran salah satunya yang berkembang pesat dan sampai saat ini masih dilestarikan oleh masyarakat Kota Cilegon yaitu Pencak Silat Bandrong. Berdasarkan temuan yang diperoleh oleh peneliti, Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon menggabungkan unsur gerak dasar Pencak Silat Bandrong yang kemudian divariasikan dengan gerak dasar tarian sehingga menjadi suatu tarian yang utuh dilengkapi dengan busana, tata rias, pola lantai dan iringan musik (Wawancara, 10 Oktober 2023).

Pada awalnya Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon diciptakan sebagai tarian selamat datang khas Kota Cilegon agar Kota Cilegon memiliki tari kreasi khas yang berpijak pada seni tradisi di Kota Cilegon. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Cilegon pada saat itu mengeluarkan anggaran untuk menciptakan tarian tersebut, kemudian mengumpulkan seniman-seniman yang ada di Kota Cilegon. Meskipun ada beberapa sanggar tari yang berkembang pada masa itu, tetapi hanya sanggar Duta Seni KS yang mampu menyanggupi proses pembuatan karya tari selamat datang khas Kota Cilegon tersebut. Karena, sanggar Duta Seni KS dalam segi fasilitas dan sumber daya manusia saat itu lebih menunjang dibanding sanggar-sanggar lainnya. Setelah proses persiapan yang matang dari segi konsep hingga ditunjuknya Sanggar Duta Seni KS, kemudian dilaksanakan proses pembuatan karya Seni Tari Kreasi berpijak pada seni tradisional di Kota Cilegon yaitu Pencak Silat Bandrong yang akan menjadi tarian khas Kota Cilegon sebagai tarian penyambutan tamu atau Tari Selamat Datang yang diberi nama Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon oleh Sanggar Duta Seni KS sebagai penggarap dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan sebagai fasilitator pembuatan karya tari tersebut (Wawancara, 1 September 2023).

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh peneliti, struktur gerak Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon dapat dianalisis menggunakan beberapa teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Jacqueline Smith* yang menganalisis struktur gerak berdasarkan hubungan hirarkis yaitu struktur gerak yang dilihat berurutan dalam tubuh dimulai dari kepala, tangan, badan hingga kaki. Kemudian analisis struktur gerak berdasarkan hubungan sintagmatis yang artinya tidak dapat diputarbalikan, sedangkan berdasarkan hubungan paradigmatis merupakan kebalikan dari hubungan sintagmatis yaitu yang dapat diputarbalikan. Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon memiliki makna yang direpresentasikan dari Pencak Silat Bandrong sebagai dasar kesenian turun temurun berdasarkan peninggalan sejarah yaitu bentuk seni pertunjukan dengan gerakan seni bela diri. Gerak dan Jurus dalam Pencak Silat Bandrong dikembangkan melalui proses variasi dan kreasi membentuk suatu tarian yang utuh dengan menggabungkan atau pengulangan motif gerak dalam Pencak Silat Bandrong menjadi Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon. Gerak-gerak yang semula merupakan gerakan seni bela diri untuk perlawanan menjadi gerak yang mengikuti tatanan dalam tari sesuai dengan unsur pendukung tari lainnya sehingga hasil dalam tarian tersebut lebih menarik untuk ditonton. Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon sendiri memiliki makna tarian selamat datang atau tari penyambutan tamu dengan menampilkan gerakan yang menarik

dan iringan musik yang lebih ramai sehingga merepresentasikan gerak yang menampilkan jati diri masyarakat Banten, dimana masyarakat Banten merupakan seorang jawara atau petarung tangguh tidak dilihat dari jenis melainkan semuanya sama tetapi bisa dikemas melalui bentuk seni pertunjukan yang lebih menarik seiring perkembangan zaman.

Analisis Semiotika oleh Pierce digunakan dalam menganalisis makna dalam tanda di setiap gerakan Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon. Setiap gerakan memiliki tandanya sendiri sehingga menghasilkan representamen yang akan merujuk pada tanda tersebut untuk mendapatkan interpretasi atau makna yang dilihat dari tanda berdasarkan panca indera manusia atau penafsiran pemikiran manusia sebagai pemain atau penonton. Koreografer Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon tidak merubah makna dalam gerak yang pijakannya berasal dari seni bela diri Pencak Silat Bandrong, makna tersebut tetap utuh berdasarkan penafsiran pencipta gerak. Tetapi, analisis lain dapat dilakukan menggunakan kajian semiotika Pierce melalui model trikotomi yang menghasilkan makna dari tanda melalui proses tiga tahap yakni object sebagai tanda yang direpresentasikan menjadi interpretant atau hasil penafsiran berdasarkan tanda.

SIMPULAN

Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon diciptakan oleh Pemerintah Kota Cilegon bersama Sanggar Duta Seni KS sebagai solusi dalam permasalahan pergeseran fungsi yang menyebabkan Pencak Silat Bandrong menjadi seni pertunjukan yang harus terus berkembang agar tidak hilang oleh zaman. Makna gerak yang terdapat dalam gerak dasar tarian ini memberikan penafsiran terhadap pemaknaan menggunakan tanda berdasarkan kajian semiotika teori trikotomi oleh *Pierce* artinya pemikiran manusia satu menghubungkan pemikiran manusia lain serta memberi makna pada apa yang ditampilkan melalui tanda. Sehingga tari ini disebut sebagai tarian representasi seni bela diri yang berkembang dari dahulu sampai saat ini.

Peneliti berharap kepada Pemerintah Kota Cilegon agar terus mengadakan program kesenian khususnya untuk memperkenalkan Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon dan generasi muda sebagai penerus bangsa dapat mempelajari tarian tersebut agar dapat terus eksis sampai kapanpun. Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengkaji lebih dalam lagi tentang Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon yang masih belum secara penuh dibahas dalam penelitian ini serta dengan permasalahan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, O., Karim, M., & Warni, W. (2023). Nilai Budaya Dan Kearifan Lokal Masyarakat Kabupaten Batanghari Dalam Cerita Tapa Malenggang: Suatu Kajian Semiotik. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 93-103
- Fatimah, F. 2022. *Semiotika dalam Kajian Iklan Layanan Masyarakat (ILM)*. Sulawesi Selatan: TallasaMedia
- Hufad, A., Hendrayana, A., & Leksono, S. M. 2021. *Nilai-nilai Positif yang Terkandung dalam Pencak Silat Bandrong*. *Pelita Bumi Pertiwi*, 3(03), 51-64
- Moersid, A. F. (2015). Benny H. Hoed: Semiotik & Dinamika Sosial Budaya. *JSRW (Jurnal Senirupa Warna)*, 4(2), 213-220.
- Ningrum, H. S., Widaryanto, F. X., & Rudiana, M. (2022). Tubuh dalam Karya "Merentang Kinestetika Tubuh". *Jurnal Seni Nasional Cikini*, 8(2), 93-102.
- Safera, D. R. (2022). *Analisis Semiotik Gerak Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Penyambutan Tamu Kota Jambi* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Saputri, I., Fujiawati, F.S., & Permanasari, A. T. (2022). *Bentuk Penyajian Tari Kreasi Bandrong Ing Cilegon Di Sanggar Duta Seni KS Kota Cilegon Banten*. *MATRA: Jurnal Musik Tari Teater & Rupa*, 1(1)
- Septiyan, D. D., Wadiyo, W., Haryono, S., & Sukmayadi, Y. (2022). *Peran Digital Music Publisher dalam Pemasaran Karya Musik di Era Industri 4.0*. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 5, No. 1, pp. 227-231)

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahyuni, S. 2018. *Analisis Struktur Gerak Tari Pakarena Iyolle'di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).